

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat di dunia pada umumnya tidak luput dari hal yang bernama musibah. Musibah adalah peristiwa yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang mengalaminya berupa kerugian material, jasmani dan psikologi akibat gangguan oleh aktivitas alam maupun kelalaian antar sesamanya. Aktivitas alam tersebut seringkali dikaitkan dengan bencana seperti gempa bumi, kebakaran, banjir maupun angin puting beliung yang melanda suatu wilayah yang dihuni oleh manusia dengan intensitas yang berbeda (Tanjung, 2013, h.263). Oleh karena itu, pada dasarnya musibah yang paling banyak menimpa masyarakat adalah bencana. Dari segi materi, bencana memberikan kerugian berupa kerusakan, bahkan kehancuran terhadap harta benda ataupun infrastruktur. Lalu kerugian jasmani didapat bila sudah ada korban dari masyarakat yang mengalami cedera sampai meninggal. Tidak hanya jasmani dan materi, dampak psikologis saat bencana terjadi dapat merugikan masyarakat secara mental dengan sifatnya yang susah untuk diukur.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada beberapa bencana yang dapat dijabarkan secara umum. Gempa bumi disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi dimana hal tersebut secara akal diluar kontrol manusia. Manusia hanya dapat merasakan dan menganalisa tanda-tanda serta gejala alam yang terjadi beberapa waktu sebelum bencana tersebut terjadi. Sementara itu, ada angin puting beliung atau dengan skala yang lebih besar yang disebut dengan tornado di luar negeri; dan manusia tidak dapat mengontrol arah angin tersebut agar tidak menghancurkan lingkungan dan makhluk di sekitarnya, apalagi untuk mengecilkan volume dan perputaran angin. Dengan kata lain tidak ada manusia yang dapat merencanakan dan membuat suatu bencana kecuali dengan satu faktor yang telah disebutkan tadi yaitu kelalaian.

Kebakaran adalah salah satu bencana yang dapat ditumbulkan oleh kelalaian manusia. Walaupun kebakaran dapat memberikan kerugian yang tidak kalah besar bagi masyarakat, bila dibandingkan dengan gempa bumi dan angin puting beliung

bencana inilah yang setidaknya dapat ditanggapi atau diatasi oleh masyarakat secara langsung melalui pencegahan dari kelalaian serta sikap yang tepat saat kebakaran terjadi. Faktor utama yang menyebabkan kebakaran adalah api dari skala kecil lalu menyebar kemana-mana. Sumber api yang paling mudah ditemukan yaitu puntung rokok. Saat masyarakat dapat mengetahui kapan untuk mematikan puntung rokok dan dimana seharusnya benda tersebut dibuang, bencana kebakaran dapat dicegah. Namun berapa banyak orang yang mempunyai kesadaran tersebut tanpa diberi pengetahuan atau informasi mengenai hal sederhana tersebut. Lebih spesifik lagi, dari puntung rokok yang dibuang sembarangan dan menimbulkan kebakaran saat terjadi bencana tersebut, sebagai orang diluar korban seringkali tidak tahu apa yang harus dilakukan akibat kepanikan maupun ketidakacuhan sehingga masyarakat melakukan tindakan yang kurang tepat, seperti hanya memadamkan api tapi tidak sesuai dengan prosedur, mengamati korban tanpa membantu, sampai dengan tidak menelepon petugas Dinas Pemadam Kebakaran sehingga bencana kebakaran yang sedang terjadi bukannya dapat diminimalisir tetapi malah menambah kerugian yang dihasilkan. Sementara itu, kebakaran jelas menimbulkan bahaya bagi korban, lingkungan dan petugas yang menanganinya. Namun pada setiap adanya kejadian bencana pasti ada oknum masyarakat yang tidak mengindahkan bahaya akibat tidak mengetahui informasi mengenai hal yang harus dilakukan saat terjadi bencana kebakaran.

Berdasarkan wawancara dengan pihak *mandatory* di gedung Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung serta UPT Utara Dinas Kebakaran Kota Bandung (masing-masing pada tanggal 14 November 2018 dan 24 Juli 2021) dalam perancangan ini, didapatkan fakta bahwa memang masih ada sikap-sikap yang kurang tepat dilakukan oleh masyarakat sehingga merugikan korban dan lingkungan serta menyulitkan petugas Damkar dalam menjalankan kinerjanya, mulai dari lupa untuk menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran hingga berkerumun untuk menonton. Dapat dipastikan karena masyarakat yang tidak memperoleh informasi atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang cukup dari Dinas Pemadaman Kebakaran dan berakibat kepada penanganan bencana kebakaran yang semakin lambat sehingga menimbulkan kerugian materiil yang

tidak sedikit bagi korban dan lingkungan serta kinerja petugas Damkar. Kebiasaan tersebut merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat belum mengetahui hal-hal yang harus dilakukan saat terjadi bencana kebakaran sehingga masyarakat bertindak semau-maunya baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang dapat menghambat proses penanganan bencana kebakaran. Sementara itu, Dinas Pemadam Kebakaran belum menyediakan peraturan tertulis yang khusus mengatur hal ini dan hanya mengandalkan penyuluhan di tingkat kelurahan kepada masyarakat.

Pada akhirnya, bencana kebakaran merupakan hal yang darurat dan berbahaya bagi masyarakat dikarenakan tingkat penanganan korban dan lingkungan saat peristiwa tersebut terjadi memerlukan tanggung jawab yang tinggi. Apalagi pada tahun ini, Indonesia sudah dilanda banyak bencana yang nilai daruratnya lebih tinggi, bila masyarakat masih belum mengetahui hal-hal yang harus dilakukan saat terjadi bencana kebakaran maka akan berpotensi menambah kerugian yang sama atau bahkan lebih besar ke depannya terhadap bencana-bencana yang lain. Oleh karena itu diperlukan sebuah perancangan media informasi yang dapat memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang kurang tepat dari masyarakat saat terjadi bencana kebakaran serta membantu kinerja penanganan yang dilakukan oleh petugas Damkar atau sedikitnya tidak menambah kerugian yang ditimbulkan bagi korban dan lingkungan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan tulisan dari latar belakang masalah yang ada, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalahnya, antara lain:

- Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap informasi mengenai hal-hal yang harus dilakukan saat terjadi bencana kebakaran.
- Masyarakat belum mendapatkan peraturan tertulis atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang khusus mengatur hal-hal yang harus dilakukan saat terjadi bencana kebakaran.

I.3 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah diatas telah menghasilkan beberapa poin, lalu berdasarkan penjabaran tersebut, rumusan masalahnya adalah bagaimana memberikan informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh masyarakat saat terjadi bencana kebakaran?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan poin dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, batasan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Hanya difokuskan kepada luasnya permasalahan yg ada terkait hal-hal yang dilakukan saat terjadi bencana kebakaran di pemukiman negara Indonesia. Oleh karena itu, penulisan ini didasari pada pernyataan dan informasi dari pihak Dinas Pemadam Kebakaran setempat maupun tinjauan pustaka yang ada.
- Hanya menginformasikan atau memberikan pengetahuan sejak dini tentang penanganan pertama saat terjadi bencana kebakaran melalui komik digital berdasarkan keterangan dari pihak Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung pada tanggal 14 November 2018 dan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung UPT Wilayah Utara pada tanggal 24 Juli 2021.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Batasan masalah diatas telah menghasilkan beberapa poin, lalu selanjutnya penulis menetapkan tujuan dan manfaat perancangan berdasarkan poin-poin tersebut yaitu:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pembahasan pada sub bab sebelumnya, tujuan dari perancangan ini adalah:

- Menginformasikan cara/penanganan yang tepat agar masyarakat dapat melakukan prosedur tanggap darurat bencana kebakaran.
- Memberikan pesan kepada masyarakat agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi saat bencana kebakaran berlangsung.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Berdasarkan pembahasan pada sub bab sebelumnya, perancangan ini memberikan beberapa manfaat yaitu:

- Masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan saat terjadi bencana kebakaran.
- Masyarakat mendapatkan manfaat yang baik bila menjalani kebiasaan yang sesuai dengan peraturan.
- Mengurangi kerugian yang didapatkan oleh lingkungan, korban dan petugas Damkar saat terjadi bencana kebakaran.